

BAB I

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril untuk menjadi petunjuk bagi setiap umat manusia. al-Quran berupaya mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkah dari kehadiran al-Quran itu. (Nata, 1995)

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat dari membaca. Membaca al-Quran sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. al-Quran tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya. Dengan membaca al-Quran atau mendengarkan bacaan al-Quran dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta menenangkan hati, itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT. (Thalib, 2005)

Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pengarahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup koheren. Walaupun banyak diantara umat muslim yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataannya al-Quran memunculkan gairah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al-Quran merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin. (Makhdlori, 2007)

Pada saat ini banyak generasi muslim yang belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan lancar, bahkan ada juga yang belum mengenal huruf-huruf al-Quran, sehingga banyak sekali generasi muslim yang tidak mengetahui isi kandungan dari al-Quran. Keadaan yang seperti ini membuat generasi muslim menjadi rapuh, karena penganutnya yang tidak

menjadikan al-Quran sebagai pedomannya. Ditambah lagi dengan perilaku masa remaja yang sekarang ini jarang membaca al-Quran. Ketidak mampuan dalam dalam membaca al-Quran sangat berpengaruh pada rasa keberagaman pada umat itu sendiri. Hal ini sangat mengkhawatirkan keberlangsungan agama Islam pada masa yang akan datang.

SMP Nurul Ulum Semarang merupakan sekolah yang berbasis Islami, tidak hanya menciptakan peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga mencetak generasi khaira ummah serta menumbuhkan jiwa *religious* terhadap peserta didiknya. Berdasarkan yang peneliti ketahui kegiatan yang ada di SMP Nurul Ulum Semarang bukan hanya kegiatan belajar mengajar formal saja yang peserta didik dapatkan disana, akan tetapi kegiatan nonformal juga peserta didik dapatkan di SMP Nurul Ulum Semarang.

Salah satu dari kegiatan tersebut adalah kegiatan BBA (Bimbingan Baca al-Quran) dan SENUSA mengaji (hafalan) yang berada dibawah naungan tim P3AI (Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam) kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah lama ada di SMP Nurul Ulum Semarang. Kegiatan ini berawal dari visi yang ada di sekolah yakni “Generasi Khoiru Ummah yang berhaluan Ahlusunnah Waljama’ah”. Kegiatan diawali dengan deteksi/tes membaca al-Quran terlebih dahulu, bagi peserta didik yang belum dapat membaca al-Quran maka harus memulai dari iqro’ terlebih dahulu sedangkan bagi peserta didik yang lulus dalam deteksi maka diarahkan oleh mentor untuk mengikuti program SENUSA MENGAJI yang di dalamnya ada kegiatan menghafal juz 30 yang dibimbing oleh mentor-mentor yang ada di sekolah dan tidak lain mentor-mentor tersebut adalah guru pengajar di SMP Nurul Ulum Semarang.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah agar setelah peserta didik lulus dari SMP Nurul Ulum Semarang dapat mengaji dan menghafal minimal juz 30, selalu membaca al-Quran baik di sekolah ataupun di rumah masing-masing karena al-Quran itu adalah pedoman hidup bagi umat Islam di dunia jadi dimanapun kita berada harus selalu

menyempatkan waktu untuk membacanya, jadi diharapkan peserta didik tidak hanya membacanya pada saat di sekolah saja tetapi juga di rumah selalu membacanya dan mengulang-ulang hafalan yang sudah didapat. Cara guru mengontrol apakah peserta didik tetap membaca dan mengulang hafalan saat di rumah dengan menugaskan wali siswa yang beberapa minggu sekali datang ke rumah peserta didik untuk menanyakan pada orang tuanya bagaimana perkembangan peserta didik saat di rumah, apakah peserta didik tersebut mau belajar, bagaimana dengan shalatnya dan apakah peserta didik tersebut mau mengaji saat di rumah. Semua itu adalah tugas wali siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Adapun kendala yang dihadapi sekolah terhadap kegiatan ini adalah, seluruh guru yang bertugas menjadi mentor memiliki background yang berbeda-beda ada yang memang berasal dari lulusan agama dan lingkungan agama yang kental ada juga yang berasal dari lulusan umum dan lingkungannya pun juga umum. Jadi tidak semua guru di SMP Nurul Ulum Semarang bisa mengaji, ada juga yang masih semangat belajar membaca al-Quran agar dapat mengajari peserta didik dalam membaca al-Quran. Begitu juga peserta didiknya yang kebanyakan dari orang pinggiran kota yang notabennya bukan dari keluarga yang masih kurang menekankan agama, dana malah kebanyakan dari mereka jika sudah memegang gadget mereka lupa dengan persoalan mengaji dan yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang** ”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang” berdasarkan beberapa alasan :

1. Pembudayaan membaca al-Quran merupakan pembiasaan membaca al-Quran bagi peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik dapat membaca al-Quran baik di rumah ataupun di sekolahan.

2. Dengan pembudayaan membaca al-Quran yang ada di SMP Nurul Ulum menjadikan peserta didik menghafal surat-surat yang berada di juz 30 dan lebih fashih dalam melafalkan setiap huruf-huruf dalam al-Quran.
3. SMP Nurul Ulum Semarang merupakan sekolah yang menjadikan membaca al-Quran sebagai kebiasaan atau budaya, serta sekolah juga mempunyai program yang bernama BBA (Bimbingan Baca al-Quran) kegiatan ini untuk peserta didik yang masih dalam tahap belajar iqro', kemudian ada program SENUSA mengaji yang di dalam kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk mulai menghafal juz 30, 29 dan kemudian baru ke juz 1 dan seterusnya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang”. Penegasan istilah ini dan istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

1. Pembudayaan/budaya

Pembudayaan adalah suatu proses dari segala sosial budaya menjadi suatu adat /kebiasaan. Sedangkan pengertian Budaya sendiri adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (J.Ranjabar.2006).

Pembudayaan yang dimaksud skripsi ini adalah penelitian tentang bagaimana proses pembentukan kebiasaan membaca al-Quran yang dilaksanakan di sekolah bersama dengan peserta didik dan guru SMP Nurul Ulum Semarang tetap dilaksanakan saat

berada di rumah. Walaupun peserta didik tersebut sudah lulus dari sekolah akan tetapi kegiatan baik yang dilaksanakan oleh sekolah tetap mendarah daging dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

2. Membaca al-Quran

Membaca al-Quran dalam bahasa arab dapat diartikan dengan kata *qiro'ah*, *tadarus*, dan *tilawah* yang mana dari masing-masing kata tersebut mempunyai konotasi yang berlainan. *Qiro'ah* adalah keterampilan dalam membaca yang disajikan dalam materi pembelajaran, dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh seorang guru, kemudian diikuti oleh para murid. *Tadarus* adalah membaca al-Quran dengan cara membentuk sebuah majelis/kelompok dimana para peserta membacanya dengan cara bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing. *Tilawah* adalah membaca al-Quran dengan menyanyikan tanpa mengabaikan aturan-aturan dalam membaca huruf-hurufnya.

Dari pengertian membaca al-Quran di atas baik itu *qiro'ah*, *tadarus* dan *tilawah* sama-sama memiliki nilai ibadah yang banyak, jika saat pelafalannya sesuai dengan makharijul hurufnya, tajwidnya dan ketartilannya. Agar saat membaca al-Quran tidak merusak arti dari lafadz-lafadz yang sudah ada.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang
2. Bagaimana proses pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang
3. Bagaimana hasil pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui perencanaan pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang
2. Untuk mengetahui proses pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran peserta didik SMP Nurul Ulum Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan tanpa menggunakan alat ukur. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembudayaan membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa aspek di dalam pengumpulan data, adapun aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek Penelitian
 - 1) Aspek Perencanaan
 - a) Pengelompokan siswa
 - b) Menyelesaikan Iqro' 1-6
 - c) Menyelesaikan hafalan juz 30
 - 2) Aspek Pelaksanaan
 - a. Keterampilan membuka kegiatan membaca al-Quran yaitu salam, berdoa sebelum memulai membaca al-Qur'an
 - b. Kegiatan inti yaitu kegiatan membaca dan menghafal al-Quran

- c. Kegiatan muroja'ah
- d. Kegiatan deteksi/tes
- e. Kegiatan penutup kegiatan

3) Aspek Evaluasi Hasil Membaca al-Quran

a. Keadaan dan Solusi

Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa kendala dan solusi dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses pencapaian yang ingin dicapai dalam tujuan. Dari sini dapat dilakukan dengan menyimak bacaan al-Quran yang sedang dibaca oleh anak. Dengan memperhatikan apakah yang dibaca sudah sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid atau belum.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Arikunto, 2010). Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu : kepala sekolah SMP Nurul Ulum, guru penanggung jawab kegiatan tersebut dan peserta didik SMP Nurul Ulum.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder diperoleh dari tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada :

1. Guru yang bersangkutan
2. Peserta didik
3. Dokumen-dokumen sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan seperti :

1. Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka. (Bajri, 2017)

Jenis observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer atau pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperhatikan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat diperoleh sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri pengamatan. (Sudjana, 1189)

Adapun beberapa alat yang peneliti gunakan dalam pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti dan juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan, berdasarkan butir (item) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamayi seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapat data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk memepelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka. (Bajri, 2017)

Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu : kepala sekolah, guru agama dan peserta didik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda centang pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari siswa, guru yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, saspras, pembudayaan membaca al-Quran.

c. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah konsep utama yang diperbaharui dan konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. (Moleong, 2016)

Teknik yang digunakan dalam mengetahui keabsahan data pada penelitian salah satunya adalah dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal di luar data untuk pengecekan atau untuk perbandingan. Dalam triangulasi menggunakan metode dan sumber. Triangulasi metode adalah perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara, dan triangulasi sumber merupakan perbandingan antara hasil wawancara perbandingan antara hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

d. Metode Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau natural conditions. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (c) *Conclusion Drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2013)

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulsi diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematika sesuai kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulis dalam skripsi ini.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian Dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian Pembudayaan membaca Alqur'an meliputi: pengertian pembudayaan, prosedur pembudayaan, dan pengertian membaca Alqur'an, urgensi membaca Alqur'an, pengertian menghafal al-Quran, prosedur pelaksanaannya, metode menghafal al-Quran, serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab III deskrip data pembudayaan membaca al-Quran, dan gambaran umum sekolah yang berisi: letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa serta kegiatan-kegiatan di SMP Nurul Ulum Semarang, menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab IV Analisis Data tentang Pembudayaan Membaca al-Quran di SMP Nurul Ulum Semarang.

Bab V Penutup, Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.